

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas yang dimaksud dalam peraturan Menteri Kesehatan No.75 Thn 2014 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Untuk melaksanakan kegiatan puskesmas dibutuhkan beberapa standar diantaranya adalah standar pelayanan kefarmasian di puskesmas. Esensi dari keberadaan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di puskesmas (Permenkes No 74 Thn 2016).

Secara fungsional Implementasi dari standar pelayanan Kefarmasian di puskesmas dilaksanakan oleh kepala ruang farmasi di puskesmas yang mempunyai dan tanggung jawab untuk menjamin terlaksananya pengelolaan Sediaan farmasi, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik yang baik.

Salah satu standar pelayanan kefarmasian diantara bagian standar pelayanan kefarmasian yang harus dikelola dengan baik dan benar yaitu pengelolaan obat yang harus mengacu kepada indikator sebagai acuan dalam pengelolaan obat, salah satunya vaksin. Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin (imunisasi) dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit-penyakit yang menyerupai.

Vaksin merupakan salah satu produk biologi yang dikategorikan sebagai produk yang berisiko tinggi (high risk), sehingga memerlukan pertimbangan dan perhatian khusus serta pengawasan yang lebih ketat dibandingkan produk obat pada umumnya. Vaksin adalah salah satu dari sediaan farmasi yang dikategorikan sebagai obat khusus yang mana memiliki fungsi tersendiri yaitu mencegah adanya penyakit yang menyebar di dalam tubuh manusia. Vaksin bertindak terhadap sebagian besar organisme mikro, sedangkan obat yang

biasanya dikonsumsi bertindak melawan bakteri. Maka dari itu vaksin merupakan bagian dari obat yang memiliki peran khusus didalam kekebalan dan kesehatan manusia.

Vaksin merupakan komponen utama dalam pelaksanaan imunisasi, untuk mencapai tujuan imunisasi secara maksimal, maka perlu ditunjang dengan pengelolaan dan ketersediaan vaksin dalam jumlah cukup, berkualitas serta tepat waktu. Semua vaksin merupakan produk biologis yang sangat rentang dan mudah rusak sehingga memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaannya khususnya penyimpanan. Penyimpanan vaksin di unit-unit pelayanan kesehatan seperti puskesmas harus diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Vaksin Di Puskesmas Tanjung Sari Medan” untuk mengetahui apakah selama ini pengelolaan Vaksin pada puskesmas Tanjung Sari Medan telah memenuhi indikator pengelolaan obat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengelolaan Vaksin di Puskesmas Tanjung Sari Medan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya menggambarkan proses penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan Vaksin dipuskesmas Tanjung Sari Medan.

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan persediaan Obat Vaksin dan di Puskesmas Tanjung Sari Medan.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui penyimpanan Vaksin di Puskesmas Tanjung Sari Medan
- b. Mengetahui proses pendistribusian Vaksin di Puskesmas Tanjung Sari Medan.
- c. Mengetahui proses penghapusan Vaksin di Puskesmas Tanjung Sari Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi Puskesmas Tanjung Sari Medan.
- b. Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih aplikatif dan kemampuan manajerial di bidang manajemen pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang logistik
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.